



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH KARAKTER, REFERENCE, PEMBAYARAN DAN
TUJUAN KREDIT TERHADAP KREDIT MACET (NPL) PADA
PT. BANK NEGARA INDONESIA CABANG PADANG**

SKRIPSI



**TAUFIK RAHMAN
05952042**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

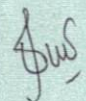
Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : **TAUFIK RAHMAN**
No. BP : 05 952 042
Program Studi : Strata 1 (S-1)
Jurusan : Manajemen
Judul : **Pengaruh *Character, Collateral, Payment* dan
Purpose terhadap *Non Performing Loan* pada
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
cabang Padang.**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian seminar hasil yang diadakan pada tanggal 20 Januari 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Februari 2011

Pembimbing



Sari Surya, SE, MM
NIP. 19770329 200112 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009 198012 1 001

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 19600911 198603 1 001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
Kemudahan. Maka apabila kamu telah
Selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah
Dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya
Kamu berharap
(Qs. Alam Nasyrat : 6-8)

Dengan usaha , kerja keras dan tetesan air mata
Akhirnya sampailah pada suatu titik perjuangan
Yang memberikan sedikit kebahagiaan kepada kedua orang tuaku tersayang

Kutahu ini bukanlah akhir dari segala-galanya
Ini baru awal dari langkah yang lebih besar lagi
Masih banyak langkah ke depan yang akan kulalui
Kutahu perjuanganku belum berakhir sampai disini
Masih dibutuhkan kerja keras dan usaha untuk menggapai impianku hingga
akhir hidupku
Dan kumohon kepadaMu ya Allah
Iringilah selalu setiap langkah hidupku
Tuntunlah aku ke jalan yang lurus yang Engkau ridhoi
Amin ya Rabbal Alamin

Sebuah karya kecil dan sederhana ini
Kupersembahkan untuk kedua orang tuaku
Mama dan papa
Dan abang-kakakku tersayang
Abang Adhi-Kak Rita, Unnie Nana dan Kak Dian-Abang Didi
Serta sahabat-sahabatku
Terimakasih semuanya.....

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Januari 2011

TAUFIK RAHMAN
05 952 042



No Alumni Universitas

TAUFIK RAHMAN

No Alumni Fakultas

BIODATA


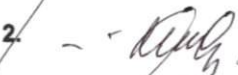

a) Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 23 Desember 1987 b) Nama Orang Tua : H. Yan S. Bachtiar dan H. Megawati Z. c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No. BP : 05 952 042 f) Tanggal Lulus : 20 Januari 2011 g) Predikat Lulus : Memuaskan h) IPK : 3,01 i) Lama Studi : 5 Tahun 5 Bulan j) Alamat Orang Tua : Jl. Padang Pasir V No. 6 A, Padang.

PENGARUH CHARACTER, COLLATERAL, PAYMENT DAN PURPOSE TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK CABANG PADANGSkripsi S-1 Oleh: **Taufik Rahman**, Pembimbing: : **Sari Surya, SE, MM****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh *Character*, *Collateral*, *Payment* dan *Purpose* terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang. *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat tiga variabel independen yaitu *Character*, *Collateral*, *Purpose* bernilai negatif terhadap variabel dependen. Tetapi hanya variabel *Purpose* tidak signifikan. Sedangkan untuk Variabel *Payment* berkorelasi signifikan terhadap *Non Performing Loan*, tetapi tidak dapat digunakan sebagai ukuran dalam penilaian *Non Performing Loan*, karena nilainya positif yang berarti semakin bagus angsuran pembayaran nasabah maka semakin tinggi *Non Performing Loan*.

Keyword: *Character, Collateral, Payment, Purpose Non Performing Loan*

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Januari 2011, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Sari Surya, SE, MM	Drs. Djasmii Ilyas	Drs. Ali Munir, MM

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen :

Dr. Harif Amali Rivai, SE, MSi
NIP. 19600911 198603 1 001_____
TandaTangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

Petugas Fakultas / Universitas Andalas		
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan :
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan :

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Character, Collateral, Payment* dan *Purpose* terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan maupun referensi yang penulis miliki. Karena itu penulis selalu terbuka dalam menerima berbagai kritikan dan saran yang membangun agar dapat dijadikan bahan masukan bagi penulis. Harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran, petunjuk, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak, baik dalam pengerjaan skripsi ini maupun selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Andalas. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA terima kasih atas perhatiannya kepada kami mahasiswa ekonomi khususnya untuk mahasiswa reguler mandiri.

2. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si selaku Kepala Jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan perhatiannya kepada kami demi kelancaran dan kenyamanan proses belajar mengajar.
3. Ibu Drs. Yanti, MM selaku Kepala Program Studi Manajemen atas arahan dan petunjuk yang telah diberikan, sehingga menambah pengetahuan penulis.
4. Ibu Sari Surya, SE, MM selaku pembimbing skripsi yang telah banyak menyediakan waktu, memberikan bimbingan dan pengarahan serta petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Djasmi Ilyas, dan Drs. Ali Munir, MM selaku tim penguji pada saat penulis ujian seminar hasil penelitian. Petunjuk-petunjuk dan saran-sarannya menjadi sebuah inspirasi yang sangat berharga bagi penulis.
6. Para dosen dan staf pengajar Universitas Andalas khususnya di fakultas ekonomi, yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama kuliah
7. Kepada Pak Im, Pak Helmi dan Pak Yon, terima kasih atas perhatian dan bantuannya dalam urusan administrasi selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi Reguler Mandiri Universitas Andalas.
8. Ni Ema, terima kasih banyak atas bantuan dan pinjaman bukunya, saran dan kritiknya yang membangun.
9. Papaku H. Yan S. Bachtiar dan Mamaku Hj. Megawati Z. tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan spirituil, nasehat, perhatian dan kasih sayang yang sangat besar serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat bangkit dan menyelesaikan studi dan meraih cita-cita.

10. Abang Adhi dengan istrinya Kak Rita terima kasih telah memberikan banyak bantuan dan nasehat selama penulis diperkuliahan sampai penyelesaian studi ini, Unnie Nana beserta anak-anaknya Tengku dan None terima kasih juga nasehatnya dan bantuan yang diberikan, Kakak Intan dan Abang Didi terima kasih atas bimbingan dan semangatnya.
11. Teman-teman seperjuangan Epli, Adjo, Irvan, Cory, dan Fajri.
12. Teman-teman Manajemen Reguler Mandiri Angkatan 2005 DanFad, Aboed, Amaik, Leo, J-q Tj, Eko, Ona, Adek, Vira, Diana, Anin, dan Aif Stok. Spesial untuk Lee SunKyu a.k.a Sunny SNSD (Saranghaeyo).
13. Teman-teman Manajemen '05 terima kasih untuk dukungan dan kebersamaannya semoga persahabatan kita tetap terjaga selamanya.
14. Selanjutnya keluarga besar mahasiswa ekstensi tanpa terkecuali baik dari awal berada di kampus sampai yang baru menginjakkan kakinya di kampus tercinta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... 7

1.6 Sistematika Pembahasan 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kegiatan Utama Bank 9

2.2 Kredit 14

2.2.1 Pengertian Kredit 14

2.2.2 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit 15

2.3 *Non Performing Loan* 19

2.3.1 Pengertian *Non Performing Loan* 19

2.3.2 Perhitungan *Non Performing Loan* 20

2.3.3 Penyebab *Non Performing Loan*..... 21

2.3.4 Implikasi *Non Performing Loan* 23

2.3.5 Kolektibilitas Kredit..... 24

2.4 Penelitian Terdahulu 25

2.5 Kerangka Pemikiran..... 26

2.6 Hipotesis 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	31
3.2	Operasional Variabel dan Pengukuran	31
3.3	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.4	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5	Teknik Analisis Data	35
3.6	Pengujian Hipotesis	38
3.6.1	Uji t	38
3.6.2	Uji f.....	38

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisa Data.....	40
4.2	Hasil Penelitian	40
4.2.1	Uji Normalitas.....	40
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	42
4.2.3	Uji Autokorelasi.....	43
4.2.4	Uji Heterokedastisitas	45
4.3	Korelasi	46
4.4	Koefisien Determinasi (R Square).....	47
4.5	Hasil Analisis Regresi.....	48
4.6	Pengujian Hipotesis	50
4.6.1	Uji t	50
4.6.2	Uji f.....	52
4.7	Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 : Operasional Tabel.....	33
Tabel 4.1 : Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.2 : Aturan Autokorelasi	44
Tabel 4.3 : Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.4 : Hasil Uji Durbin-Watson	45
Tabel 4.5 : Hasil Uji Heterokedastisitas-Gletser	46
Tabel 4.6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47
Tabel 4.7 : Hasil Uji Regresi Linier.....	48
Tabel 4.8 : Hasil Uji t.....	51
Tabel 4.9 : Hasil Uji f.....	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 : Uji Normalitas	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank sebagai sebuah badan usaha pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimum. Untuk terus dapat berkembang bagi dunia perbankan bukan hal yang mudah dimana kondisi iklim persaingan yang semakin tajam, apalagi industri perbankan di Indonesia paling banyak campur tangan pemerintah, dalam hal kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang berfungsi untuk mengawasi stabilitas perbankan nasional. Kebijakan-kebijaksanaan yang dikeluarkan Bank Indonesia pada dasarnya adalah untuk menciptakan persaingan diantara bank-bank yang beroperasi. Dengan dikeluarkannya kebijaksanaan oleh Bank Indonesia untuk mengatur kemudahan dalam pendirian sebuah bank sehingga menyebabkan bank-bank milik pemerintah bermunculan melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau prinsip syariah.

Pada saat terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah berdampak pada terpuruknya pondasi perekonomian bangsa. Dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi, salah satunya adalah industri perbankan yang mengalami kemunduran. Kondisi tersebut bukan semata-mata anjloknya

nilai rupiah akibat dollar Amerika melainkan akibat perilaku bankir sebagai pengelola bank yang bersangkutan. Para pengelola bank banyak yang melanggar dan tidak menghiraukan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia terutama berkenaan dengan kegiatan perkreditan.

Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Dendawijaya (2005) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Menurut Siamat (2005) mengemukakan salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung atau kegiatan utama bank. Melihat peranan kredit yang sangat besar dalam dunia perekonomian tentunya pemerintah dan dunia perbankan harus menerapkan kebijakan yang dapat mengatur keseimbangan perkreditan nasional.

Pada umumnya semua bisnis tidak dapat terlepas dari risiko kegagalan, demikian pula dengan dunia perbankan (Francisca : 2009). Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit atau yang lebih dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan salah satu alat ukur tingkat kesehatan bank dimana NPL adalah sebagai rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. *Non Performing Loan* (NPL) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk.

Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar (Francisca : 2009).

Menurut Sinkey (2002), secara konseptual terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap prospek pembayaran kembali kredit. Apabila kualitas dari faktor-faktor ini baik maka akan dapat menurunkan tingkat *probability of non-performing loan*. Sebaliknya, apabila kualitas dari faktor-faktor ini buruk akan dapat menaikkan tingkat *probability of non-performing loan*.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/DNDP/2005, menetapkan kualitas pembiayaan kredit bank menjadi lima golongan yaitu 1)Lancar, 2)Kurang lancar, 3)Dalam perhatian khusus, 4)Diragukan, dan 5)Macet. Suatu kredit dikatakan bermasalah atau macet didasarkan pada kolektibilitas kreditnya. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut. Untuk menentukan kolektibilitas dari debitur, diperlukan penilaian kredit oleh bank apakah calon debitur memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada bank secara tertib baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai ketentuan yang disepakati. Penilaian kredit yang sering digunakan yaitu dengan analisis 5C (*Capacity, Character, Collateral, Capital, dan Condition*) dan 7P (*People, Purpose, Prospect, Payment, Protection, Party, dan profitability*).

Adnan (2006) melakukan penelitian bahwa faktor-faktor penyebab pinjaman kredit bermasalah (kredit macet) yaitu *Character* (karakter), *Collateral* (jaminan), *Payment* (pembayaran), dan *Purpose* (tujuan kredit) pada BNI Syariah cabang Yogyakarta. *Character* merupakan sifat atau watak nasabah yang mengambil pinjaman, *Collateral* merupakan jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah sebagai bentuk *second way out* dari pinjaman yang akan diberikan Bank, *Payment* merupakan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pinjaman, dan *Purpose* adalah tujuan nasabah mengambil pinjaman kredit. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa *Character, Collateral* dan *Payment* terbukti memberikan kontribusi terhadap perubahan

NPL, *character* nasabah yang baik dan *collateral* yang objektif serta *payment* yang semakin lancar mampu menurunkan rasio NPL. Sedangkan *Purpose* tidak memberikan kontribusi terhadap NPL.

Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai referensi karena sama-sama menggunakan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek dan sama-sama mengukur *Character* (karakter), *Collateral* (jaminan), *Payment* (pembayaran), dan *Purpose* (tujuan kredit) sebagai faktor-faktor yang menyebabkan debitur bermasalah (macet). Penelitian pada bank syariah juga dapat diterapkan pada bank konvensional jika sama-sama menilai tentang kredit macet, namun yang membedakannya adalah dari segi bunga pembayaran kredit, tujuan kredit dan persyaratan pencairan dana kredit yang pada bank konvensional akan lebih susah dibandingkan dengan bank syariah.

Menurut sumber data statistik Bank Indonesia posisi Desember 2009, Bank BNI merupakan Bank terbesar ke-empat setelah Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BCA dengan total asset sebesar Rp 227 triliun. Berdasarkan laporan keuangan audit tahun 2008 dan tahun 2009, jumlah kredit yang telah diberikan Bank BNI masing-masing sebesar Rp108 triliun dan Rp117 triliun dengan persentase NPL masing-masing sebesar 4,96% dan 4,68%. Hal ini mengindikasikan *performance* kredit yang bagus dimana jumlah kredit yang diberikan dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 8% dengan persentase NPL mengalami penurunan sebesar 6% dari tahun sebelumnya (laporan keuangan BNI tahun 2008 dan 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian *Character* (karakter), *Collateral* (jaminan), *Payment* (pembayaran) dan *Purpose* (tujuan kredit) sebagai faktor-faktor yang menyebabkan debitur bermasalah (macet). Maka penulis mengambil judul: **"Pengaruh *Character*, *Collateral*, *Payment* dan *Purpose* terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dan melihat kondisi perbankan, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan penulis adalah Bagaimana pengaruh *Character*, *Collateral*, *Payment* dan *Purpose* terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Character*, *Collateral*, *Payment* dan *Purpose* terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai praktek manajemen keuangan dalam dunia perbankan khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan *Character, Collateral, Payment* dan *Purpose* terhadap *Non Performing Loan*.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan khususnya bagi pihak manajemen dalam mengambil kebijakan.

3. Bagi pihak-pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi pembacanya terutama mengenai NPL.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Indikator dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa penilaian kredit dari 5C yaitu *Character* dan *Collateral*. Dan juga didasarkan pada beberapa penilaian kredit dari 7P yaitu *Payment* dan *Purpose*.
- 2) Dalam melakukan penelitian ini, penulis memakai analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh *Character, Collateral, Payment* dan *Purpose* terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang pengertian dan penjelasan tentang bank, pengertian NPL, tujuan, implikasi dan kolektibilitas NPL serta pengertian dan penjelasan penilaian bank yang menekankan pada perhitungan kredit macet bank.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, persiapan pengumpulan data dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menghipotesa pengaruh *Character*, *Collateral*, *Payment* dan *Purpose* terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan uraian kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang mengenai pengaruh *Character*, *Collateral*, *Payment* dan *Purpose*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kegiatan Utama Bank

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian dana yang berhasil dihimpun itu disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Kegiatan tersebut ditujukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yang ada dalam bank.

Kegiatan bank secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah:

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal

dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu ATM. Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Dalam praktiknya jenis deposito terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.

2. Memberikan jasa- jasa Bank (*Services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank.

Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan dari permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan SDM yang handal. Disamping itu, juga perlu didukung oleh kecanggihan teknologi yang dimilikinya. Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi :

- a. Kiriman Uang (*Transfer*)
- b. Kliring (*Clearing*)
- c. Inkaso (*Collection*)
- d. *Safe Deposit Box*
- e. Kartu kredit (*Bank Card*)
- f. Bank Notes
- g. Bank Garansi
- h. Bank Draft
- i. *Letter of Credit (L/C)*
- j. Cek Wisata (*Travellers Cheque*)
- k. Menerima setoran-setoran.
- l. Melayani pembayaran-pembayaran.
- m. Bermain di dalam pasar modal.

3. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi :

a. Kredit Investasi,

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu di atas 1 (satu) tahun. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membangun pabrik atau membeli peralatan pabrik seperti mesin-mesin.

b. Kredit Modal Kerja,

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh kredit ini adalah untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan modal kerja lainnya.

c. Kredit Perdagangan,

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan

perdagangannya. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para supplier atau agen.

d. Kredit Produktif,

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

e. Kredit Konsumtif,

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan. Contoh jenis kredit ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang kesemuanya untuk dipakai sendiri.

f. Kredit Profesi,

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

Sebelum bank mengucurkan kredit kepada nasabahnya, terlebih dahulu bank menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian kredit dimana penilaian kredit yang terus dilakukan memiliki manfaat dalam pengelolaan kredit. Dengan melakukan penilaian kredit ini, bank dapat mengelola risiko-risiko dan juga membantu dalam pembatasan risiko yang akan timbul. Apabila pengelolaan risiko bisa lebih baik, maka bank akan dapat lebih banyak pinjaman yang

disalurkan dengan usaha yang sama, pencapaiannya lebih besar, pangsa pasar meningkat dan labanya juga akan meningkat. Dengan melakukan penilaian kredit akan mengurangi waktu penagihan, sehingga waktu pemasaran kredit menjadi lebih banyak.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Yunani yaitu "*Credere*" yang berarti kepercayaan, sedangkan dalam bahasa latin yaitu "*creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 12 ayat 1 bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Macam-macam kredit :

a. Kredit Berdasarkan Jangka Waktu

Kalau didasarkan pada jangka waktu kredit, biasa dibedakan tiga jenis kredit, yaitu:

1. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Dalam kredit jangka pendek juga termasuk kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

2. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman tertentu.
 3. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.
- b. Kredit Berdasarkan Pemakai Atau Berdasarkan Tujuan

Yang dimaksud dengan pemakai kredit ialah pihak yang menerima kredit. Mengingat bahwa permintaan akan kredit timbul dari adanya kebutuhan dari pihak peminta kredit untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang direncanakan, maka penggolongan kredit berdasarkan tujuan erat sekali dengan penggolongan kredit berdasarkan pemakai.

2.2.2 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit macet akibat suatu musibah. Keyakinan tersebut diperoleh dari penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, apakah calon debitur memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada bank secara tertib baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

Prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu analisis 5C dan 7P (Kartika : 2008). Analisis penilaian kredit dengan 5C dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Capacity* (kapasitas)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

2. *Character* (karakter)

Adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan nasabah seperti sifat-sifat/watak pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, reputasi dalam usaha, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Penilaian *character* dari calon peminjam sangat penting tuntut diperhatikan. Hal ini dikarenakan kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung oleh watak yang baik tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajibannya (Kasmir : 2003).

3. *Capital* (modal)

Adalah kondisi sumber-sumber kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan nasabah yang dikelola. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti

return on equity, return on investment. Dari kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan beberapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan.

4. *Collateral* (jaminan)

Adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

5. *Condition* (kondisi)

Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.

Sedangkan penilaian kredit dengan 7P (Kasmir : 2003) :

1. *Party* (golongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

2. *Payment* (pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan/pendapatan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

3. *Purpose* (tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan, sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif, dan lain-lain.

4. *Personality*

Yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penelitian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

5. *Profitability* (laba yang dihasilkan)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

6. *Prospect* (prospek)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau

sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, tidak bank saja yang rugi karena kredit macet tetapi nasabah juga mengalami pemberatan/kesulitan dalam pembayaran kembali.

7. *Protection* (perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.3 *Non-Performing Loan* (NPL)

2.3.1 Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Bank yang telah berhasil dalam pengelolaan kreditnya adalah bank yang mampu mengelola NPL dalam tingkat yang wajar dan tidak merugikan bank. Adapun masalah yang dihadapi perbankan Indonesia adalah NPL yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar sehingga kemampuan memberikan kredit menjadi sangat terbatas.

Menurut Mahmoeidin (2002), *Non Performing Loan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.

Secara luas NPL didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi

kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih.

2.3.2 Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Untuk mengetahui besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan NPL dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai dengan SE/BI No. 3/33/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 tentang perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit yang Bermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

Misalnya : suatu bank mengalami kredit bermasalah sebesar Rp. 50 dengan total kredit sebesar Rp. 1000, sehingga rasio NPL bank tersebut adalah 5% ($50 / 1000 = 0.05$).

Kredit yang bermasalah adalah kredit yang memiliki risiko tinggi dikarenakan nasabah telah gagal dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan oleh bank sehingga terjadinya penunggakan dalam pembayaran kredit. Total kredit merupakan jumlah kredit yang dipinjam oleh nasabah guna untuk penambahan modal kerja, investasi, dan konsumtif.

2.3.3 Penyebab *Non Performing Loan* (NPL)

Jika tidak ditangani dengan baik maka kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* merupakan sumber kerugian yang potensial bagi bank. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat, maka bank sebagai lembaga perkreditan harus melakukan analisis melalui prinsip-prinsip pemberian kredit yang berguna meminimalisir risiko *Non Performing Loan* atau tidak kembalinya kredit.

Menurut Siamat (2001), dari sisi perspektif bank terjadi kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal kredit bermasalah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang di tempuh oleh pihak bank, antara lain:

a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif

Bank yang memiliki dana (*excess liquidity*) sering menetapkan kebijakan perkreditan yang terlalu ekspansif yang melebihi pertumbuhan kredit secara wajar yaitu menetapkan sejumlah target kredit dalam waktu tertentu. Keharusan pencapaian kredit yang harus dicapai mendorong pejabat kredit menempuh langkah yang agresif sehingga mengakibatkan tidak lagi selektif dalam memilih calon debitur dan kurang menetapkan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat dalam menilai permohonan kredit.

b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan

Pejabat bank sering tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam menetapkan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara pemberian kredit dalam suatu bank. Penyimpangan tersebut bisa disebabkan karena jumlah dan kualitas SDM, khususnya yang menangani masalah perkreditan belum memadai. Disamping itu, adanya pihak dalam bank yang sangat dominan dalam pemutusan kredit.

c. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit

Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit menyebabkan kredit yang secara potensial akan mengalami masalah tidak dapat dilacak secara dini, sehingga bank terlambat melakukan pencegahan.

d. Lemahnya informasi kredit

e. Itikad kurang baik dari pihak bank

Pemilik atau pengurus bank seringkali memanfaatkan keberadaan banknya untuk kepentingan kelompok bisnisnya dengan sengaja melanggar ketentuan kehati-hatian perbankan.

2. Faktor Eksternal

a. Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit

Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya kebijakan penyejukan kegiatan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia menyebabkan tingkat bunga naik yang pada gilirannya bank tidak mampu membayar cicilan pokok dan bunga kredit.

- b. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
Persaingan bank yang sangat ketat dalam penyaluran kredit dapat dimanfaatkan debitur yang memiliki itikad kurang baik dengan cara memperoleh kredit melebihi jumlah yang diperlukan dan untuk usaha yang tidak jelas atau untuk spekulatif.
- c. Kegagalan usaha debitur
Kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena sifat usaha debitur sensitif terhadap pengaruh eksternal misalnya kegagalan dalam pemasaran produk, terjadi perubahan harga di pasar, perubahan pola konsumen dan pengaruh perekonomian nasional.
- d. Debitur mengalami musibah
Disebabkan debitur mengalami bencana alam yang tidak dapat diprediksikan. Seperti kebakaran, gempa, banjir, longsor dan lain-lainnya.

2.3.4 Implikasi *Non Performing Loan* (NPL)

Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi dapat meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani dengan tepat. Dendawijaya (2003) mengemukakan dampak keberadaan *Non Performing Loan* yang tidak wajar sebagai berikut :

1. Hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi Profitabilitas bank.

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal bank.
4. Menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank

2.3.5 Kolektibilitas Kredit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tanggal 27 November 2005 tentang Kualitas Aktiva Produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi :

1. Lancar (*pass*) merupakan pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. Dalam perhatian khusus (*special mention*), dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kurang lancar (*substandar*), dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
4. Diragukan (*doubtfull*), dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
5. Macet (*loss*), dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 270 hari.

Yang tergolong dalam kriteria *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang memiliki kualitas kredit yaitu terdapat pada kurang lancar (*substandar*), diragukan (*doubtfull*), dan macet (*loss*). Dimana yang tergolong dalam kriteria *Non Performing Loan* tersebut memiliki tunggakan pembayaran pokok atau bunga telah melampaui 90 hari.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang menyangkut pengaruh *character*, *collateral*, *payment* dan *purpose* terhadap kredit macet (*non-performing loan*) baru sedikit dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu antara lain, Adnan (2006) mengungkapkan bahwa *Character*, *Collateral* dan *Payment* terbukti berpengaruh signifikan terhadap perubahan *non-performing loan* (NPL). Nasabah dengan *character* (karakter) yang baik dapat menurunkan rasio *non-performing loan* (NPL) yang terjadi. Semakin banyak nasabah dengan *Collateral* (jaminan) yang jelas (informasinya objektif) semakin kecil rasio *non-performing loan* (NPL) yang terjadi. *Payment* (pembayaran) semakin baik apabila pendapatan semakin besar dibandingkan dengan angsuran perbulan, hal ini dapat menurunkan rasio *non-performing loan* (NPL)

Ikhwan dan Hiemann (2001), mengklasifikasikan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 482 UKM di Semarang dan Medan menunjukkan bahwa *Character* (karakter), *Collateral* (jaminan), *Payment*

(pembayaran) dan *Purpose* (tujuan kredit) responden berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank.

Hidayat (2009) prinsip pemberian kredit konsep 5C, yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan mengembalikan utang), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Bagi orang bank, nasabah yang memenuhi criteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan. Bank melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penyaluran kredit diharapkan mampu membantu para pengusaha-pengusaha yang membutuhkan bantuan modal baik dalam menjalankan usahanya maupun untuk memenuhi kebutuhannya. Pemberian kredit yang tepat sasaran akan menjadi pendorong berkembangnya skala usaha pada sektor ini dan meningkatkan produktivitas usahanya yang diharapkan dapat menambah pendapatan yang diterima.

Namun permasalahan yang kadang muncul adalah adanya keterlambatan pengembalian/pelunasan kredit yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari sisi nasabah. Hal ini tentu saja merugikan bagi pihak bank karena modal bank menjadi beku dan menurunnya pendapatan yang semestinya diperoleh dari hasil pemberian kredit. Hal inilah yang mendorong perlunya

dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit.

Pengaruh yang diduga berasal dari empat faktor (2C dan 2P) yaitu *Character* (karakter), *Collateral* (jaminan), *Payment* (pembayaran) dan *Purpose* (tujuan). Alasan peneliti mengambil empat faktor ini sebagai pengaruh yang akan menyebabkan keterlambatan pengembalian kredit adalah disebabkan berdasarkan referensi yang telah meneliti tentang faktor-faktor pengaruh tersebut. Peneliti ingin menerapkan dan membuktikan pengaruh dari empat faktor tersebut. Berikut ini akan dijelaskan empat faktor sebagai berikut:

1. *Character* (karakter) personal debitur

bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung oleh watak yang baik tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajibannya. Ukuran karakter yang dinilai baik dari calon debitur adalah berpakaian rapi, tata cara duduk dan intonasi ucapan serta perilaku dari debitur yang berkesan baik saat melakukan pengajuan kredit, reputasi dalam usaha bagus, latar belakang keluarga dari lingkungan yang baik dan jujur. Sedangkan ukuran karakter yang dinilai jelek dari calon debitur adalah berpakaian yang tidak rapi, tata cara duduk dan intonasi ucapan serta perilaku dari debitur yang berkesan buruk saat melakukan pengajuan kredit, reputasi dalam usaha tidak

memuaskan, latar belakang keluarga dari lingkungan yang buruk dan tidak jujur.

2. *Collateral* (jaminan) debitur

merupakan jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik seperti rumah, kendaraan, tanah dan lain-lain maupun non fisik seperti jaminan bersifat kepercayaan. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian. Untuk itulah bank memeriksa debitur apakah memiliki jaminan atau tidak.

3. *Payment* (pembayaran) debitur

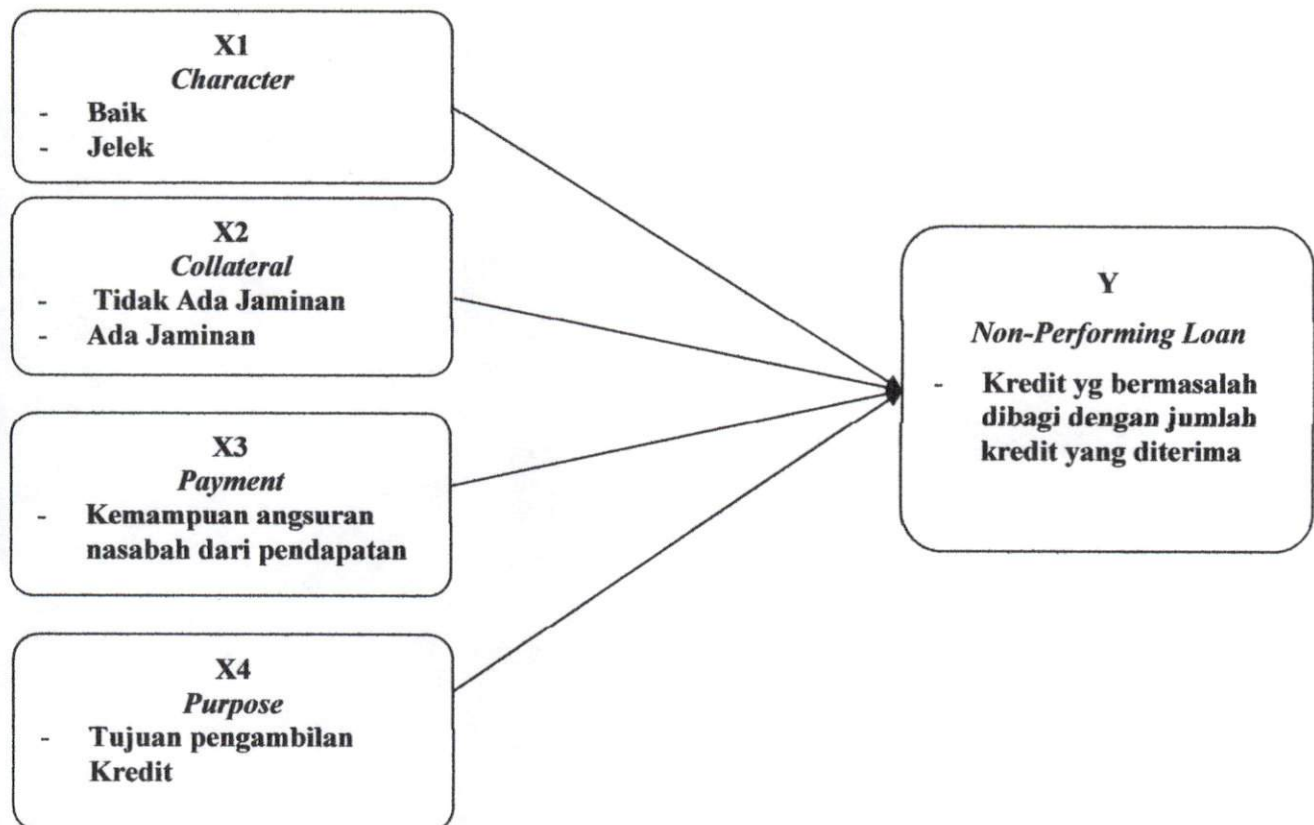
merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin besar penghasilan/pendapatan debitur maka akan semakin baik dalam angsuran pengembalian kredit

4. *Purpose* (tujuan kredit)

Tujuan pengambilan kredit bermacam-macam sesuai kebutuhan debitur, sebagai contoh untuk modal kerja, investasi, dan konsumtif. Pada umumnya lebih banyak debitur yang meminjam kredit sebagai tambahan modal kerja untuk memulai suatu usahanya bila dibandingkan debitur yang melakukan peminjaman kredit untuk investasi, dan konsumtif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka terbentuklah rencana kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Character* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang padang.

- H2 : *Collateral* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang padang.
- H3 : *Payment* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang padang.
- H4 : *Purpose* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang padang.
- H5 : *Character, Collateral, Payment* dan *Purpose* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang padang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengamatan dilakukan terhadap nasabah yang memiliki kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang. Nasabah yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang memiliki kredit bermasalah (macet). Pemilihan tempat objek penelitian adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang di jalan Dobi.

3.2 Operasional Variabel dan Pengukuran

Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh melalui variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen dan variabel independen adalah :

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah *character, collateral, payment* dan *purpose*.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah *non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang

Operasional variabel penelitian pengaruh *character, collateral, payment* dan *purpose* terhadap *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang. Pengukuran seluruh variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Non Performing Loan (NPL)*. NPL merupakan perbandingan antara kredit/pembiayaan bermasalah dengan kredit/pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah. Dalam analisis regresi variabel ini digunakan sebagai variabel dependen.

b. *Character*.

Character merupakan elemen yang menyangkut segi pribadi, moral, watak atau sifat-sifat yang positif kooperatif, kejujuran dari calon debitur dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial bank. Dalam hal ini bank mengukur karakter dari calon debitur melalui cara hidup, keadaan keluarga, hobi dan pergaulannya dalam masyarakat, serta calon debitur harus mempunyai reputasi yang baik dan tanggung jawab.

c. *Collateral*.

Collateral merupakan jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhinya. Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik seperti rumah, kendaraan, tanah dan lain-lain maupun non fisik seperti jaminan bersifat kepercayaan. Informasi pada variabel ini berupa dummy, yaitu nilai Satu untuk nasabah yang mempunyai jaminan, dan Nol untuk nasabah yang tidak mempunyai jaminan.

d. *Payment*.

Diukur dari kemampuan nasabah mengambalikan pinjaman dari persentase angsuran pinjaman dibagi dengan pendapatan per bulan.

e. *Purpose*.

Diukur berdasarkan tujuan penggunaan pinjaman, apakah untuk modal kerja, investasi dan konsumtif.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Data	Keterangan
1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (Y)	Rasio	Dihitung dengan Formula : $\frac{\text{Kredit yang Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang Diterima}} \times 100\%$
2.	<i>Character</i> Nasabah (X1)	Nominal dan Kualitatif	1 = Baik 2 = Jelek
3.	<i>Collateral</i> / Referensi (X2)	Nominal	0 = Tidak Ada Jaminan 1 = Ada Jaminan
4.	<i>Payment</i> / <i>Pembayaran</i> (X3)	Rasio	Dihitung dengan Formula : $\frac{\text{Angsuran per bulan}}{\text{Pendapatan per bulan}}$
5.	<i>Purpose</i> / Tujuan(X4)	Nominal	1 = Modal Kerja 2 = Investasi / Sarana Usaha 3 = Konsumtif

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nasabah yang memiliki kredit mikro pada PT. Bank Negara Indonesia di salah satu cabang Padang. Dendawijaya (2005) kredit mikro, yaitu pengembangan pinjaman skala kecil untuk usahawan miskin yang tidak mampu meminjam dari bank umum.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih nasabah yang dijadikan sampel adalah berikut:

1. Nasabah yang meminjam kredit sejak tahun 2006 sampai 2008, dimana nasabah meminjam kredit mikro di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di salah satu cabang Padang.
2. Nasabah yang tunggakan pembayaran pokok dan bunga melampaui 180 hari, dimana kolektibilitas kreditnya disebut golongan kurang lancar (*substandar*), diragukan (*doubtfull*), dan macet (*loss*).

3.4 Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa hasil rekapan mengenai kredit mikro dari *Debt Collector* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen seperti catatan, laporan, transkrip, dan buku. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan *Debt Collector* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang mengenai kredit mikro tahun 2006 – sampai 2008.

Penelitian ini juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara studi kepustakaan berupa mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Bahan-bahan yang digunakan antara lain buku-buku, literatur-literatur, bahan-bahan kuliah, artikel-artikel serta bahan-bahan lain yang relevan dan berhubungan dengan

masalah yang dibahas. Hasil penelitian ini merupakan kerangka dasar dari uraian selanjutnya dan disajikan tersendiri dalam bab kerangka teoritis.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan, baru kemudian dilakukan pengukuran kinerja keuangan sesuai variabel yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan beberapa analisis guna mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi diperlukan untuk melihat bagaimana pengaruh ke empat variabel nilai tersebut terhadap *Non Performing Loan* menyeluruh. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 15.0. Model persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Y = Kredit macet (NPL)

X1 = Karakter (*Character*)

X2 = Jaminan (*Colleteral*)

X3 = Pembayaran Kredit (*Payment*)

X4 = Tujuan Kredit (*Purpose*)

a = Konstanta

b1 = koefisien regresi variable X1

b2 = koefisien regresi variable X2

b3 = koefisien regresi variable X3

b_4 = koefisien regresi variable X_4

Sebelum data diolah akan dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan melihat kurva penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Ghozali (2002) mengemukakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik normal plot dimana titik – titik menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal. Dan sebaliknya jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Model regresi yang bebas multikolinearitas (Ghozali : 2005) dimana mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sekitar angka 1 dan dibawah angka 10. Kemudian mempunyai *tollerance* mendekati 1.

3. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi besar serta varian dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah (Cuaca : 2010).

Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya. Dalam analisis statistik, penilaian suatu model regresi mengalami autokolerasi dapat dilihat dari hasil uji D-W (Durbin-Watson) yang dihasilkan. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin Watson adalah antara 0-4. Kalau koefisien Durbin Watson sekitar 2, dapat dikatakan tidak ada korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibuat terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Dan jika varians berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji Gletser dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute

residual sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristiknya, dimana nilai absolute residual > 0.05 .

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Menggunakan uji t (t-test)

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji adalah:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima

Kesimpulan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi t_{hitung} , dimana bila signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) maka variabel tersebut tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, begitupun sebaliknya. Bila signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) maka variabel tersebut punya pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependennya.

3.6.2. Menggunakan uji f (f-test)

Merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria ujinya adalah:

- a. Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Data

Dalam penelitian ini membahas pengaruh *character*, *collateral*, *payment* dan *purpose* terhadap *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang. Data yang digunakan adalah berupa data sekunder hasil olah data laporan *Debt Collector* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang di jalan Dobi mengenai kredit mikro tahun 2006 – sampai 2008 dengan sampel sebanyak 39 orang nasabah dengan variabel yang akan dinilai berupa *Non performing loan* (Y), *Character* (X1), *Collateral* (X2), *Payment* (X3), dan *Purpose* (X4).

4.2 Hasil Penelitian

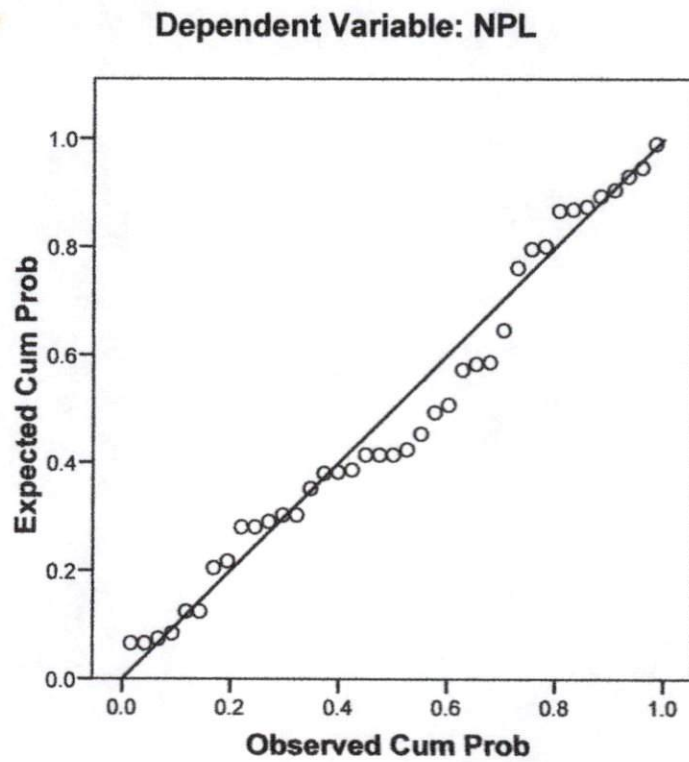
4.2.1 Uji normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen. Ghozali (2002) mengemukakan bahwa uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal plot dimana titik–titik menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal. Dan sebaliknya jika titik–titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.1

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Deteksi normalitas data dapat dilihat dari penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dalam grafik terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, maka model dalam penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen.

Model regresi yang bebas multikolonearitas (Ghozali : 2005) dimana mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sekitar angka 1 dan dibawah angka 10. Kemudian mempunyai *tollerance* mendekati 1. Dalam analisis ini didapat nilai *Variance Influence Faktor* (VIF) dan angka *tollerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Multikolinearitas

Character Nasabah (X1), Collateral (X2), Payment (X3), Purpose (X4)

Terhadap *Non Performing Loan (Y)*

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Character (X1)</i>	0.662	1.510	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Collateral (X2)</i>	0.820	1.220	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Payment (X3)</i>	0.731	1.368	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Purpose (X4)</i>	0.692	1.444	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependen Variabel: NPL

Sumber : data sekunder diolah

Dari hasil analisis, didapat empat variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini nilai VIF-nya diantara 1 dan dibawah 10 dan *tolerance*-nya mendekati 1. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (*independent*) berupa *Character (X1), Collateral*

(X2), *Payment* (X3), *Purpose* (X4) tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinieritas.

4.2.3 Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi besar serta varian dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah (Cuaca : 2010).

Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya. Dalam analisis statistik, penilaian suatu model regresi mengalami autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji D-W (Durbin-Watson) yang dihasilkan. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin Watson adalah antara 0-4. Kalau koefisien Durbin Watson sekitar 2, dapat dikatakan tidak ada korelasi. Berikut ini tabel 4.2 yang digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 4.2**Aturan Autokorelasi**

<i>Range</i> nilai	Keterangan
$4-dL < d < 4$	Mempunyai autokorelasi negative
$4-dU < d < 4-dL$	Pengujian tidak menyakinkan
$2 < d < 4-dU$	Tidak mempunyai autokorelasi
$dU < d < 2$	Tidak mempunyai autokorelasi
$dL < d < dU$	Pengujian tidak menyakinkan
$0 < d < dL$	Mempunyai autokorelasi positif

Penentuan besarnya dL dan dU tergantung dari besarnya derajat kebebasan. Dari tabel Durbin Watson pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan $n = 39$, $k=4$ diketahui dL sebesar 1,2078 dan dU sebesar 1,7277, sehingga batasan autokorelasinya dapat dilihat pada tabel 4.3 menjadi :

Tabel 4.3**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Range</i> nilai	Keterangan
$2,7922 < d < 4$	Mempunyai autokorelasi negative
$2,2723 < d < 2,7922$	Pengujian tidak menyakinkan
$2 < d < 2,2723$	Tidak mempunyai autokorelasi
$1,7277 < d < 2$	Tidak mempunyai autokorelasi
$1,2078 < d < 1,7277$	Pengujian tidak menyakinkan
$0 < d < 1,2078$	Mempunyai autokorelasi positif

Sumber : data diolah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai atau koefisien Durbin Watson sebesar 2,081. Nilai ini berada pada daerah $2 < d < 2,2723$ yang berarti berada pada daerah pengujian bebas autokorelasi atau tidak mempunyai autokorelasi. Hasil koefisien tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					Change	Change	df1	df2	g. F Change	
1	,701 ^a	,491	,432	0,251106	,491	8,212	4	34	,000	2,081

a.Predictors: (Constant), Purpose, Payment, Collateral, Character

b.Dependent Variable: NPL

Sumber: data diolah dengan SPSS 15 (2010)

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji Gletser dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristiknya.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas – Gletser

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,018	,019		,958	,345
	Character	,005	,008	,129	,639	,527
	Collateral	-,011	,007	-,276	-1,518	,138
	Payment	,007	,053	,024	,124	,902
	Purpose	-,004	,004	-,198	-1,001	,324

a Dependent Variable: AbsUtNPL

Sumber : data sekunder diolah

Hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, nilai absolut residual adalah $p > 0,05$ sehingga semua variable bebas dalam penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

4.3 Korelasi

Korelasi itu berarti hubungan, begitu pula analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Nugroho (2005), uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen maupun independen). Nilai korelasi dapat dikelompokkan dalam Nugroho (2005) sebagai berikut : 0,41 s/d 0,70 korelasi keeratn kuat, 0,71 s/d 0,90 sangat kuat dan 0,91 s/d 0,99 sangat kuat sekali dan jika 1 berarti sempurna.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701(a)	,491	,432	,0251106

a Predictors: (Constant), Purpose, Payment, Collateral, Character

b Dependent Variable: NPL

Sumber: data diolah dengan SPSS 15 (2010)

Dari hasil pengolahan data (data Primer) dapat dilihat dari perolehan hasil penelitian bahwa hubungan antara *Character* (X1), *Collateral* (X2), *Payment* (X3), *Purpose* (X4) terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang adalah sebesar 0,432.

4.4 Koefisien Determinasi (R Square)

Nugroho (2005), menyatakan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R square untuk melihat koefisien determinasi, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variabel independent 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan adjusted R square.

Dari hasil pengolahan data (data Primer) yang dapat dilihat pada **Tabel 4.6** diperoleh hasil penelitian bahwa Adjusted R square adalah sebesar 0.432 hal ini berarti 43,2% dari variasi variabel dependent *Non Performing Loan* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent *Character* (X1),

Collateral (X2), *Payment* (X3), *Purpose* (X4) sedangkan sisanya sebesar 0.568 atau 56.8% dijelaskan oleh Variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Analisis Regresi

Setelah terpenuhinya normalitas data, maka akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dikembangkan dengan menggunakan metode analisis regresi. Regresi adalah hubungan fungsional yang terjadi antara satu variabel dependen dengan independen, agar dapat diketahui nilai duga rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen tersebut. Hasil analisis regresi telah didapat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,076	,033		2,303	,028
	Character	-,033	,014	-,358	-2,385	,023
	Collateral	-,049	,012	-,538	-3,984	,000
	Payment	,251	,094	,382	2,669	,012
	Purpose	-,001	,006	-,020	-,138	,871

a Dependent Variable: NPL

Sumber: data diolah dengan SPSS 15 (2010)

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + b_4 \cdot x_4$$

$$= 0.076 - 0.033 \cdot x_1 - 0.049 \cdot x_2 + 0.251 \cdot x_3 - 0.001 \cdot x_4$$

Keterangan :

Y = *Non performing loan*

X_1 = *Character*

X_2 = *Colleteral*

X_3 = *Payment*

X_4 = *Purpose*

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi variable X_1

b_2 = koefisien regresi variable X_2

b_3 = koefisien regresi variable X_3

b_4 = koefisien regresi variable X_4

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa Koefisien regresi yang bertanda (+) menandakan arah hubungan yang searah / positif, sedangkan bila koefisien regresi bertanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independen (X) dengan variabel dependent (Y). Hasil penelitian ini menjelaskan :

1. Variabel *Character* (X_1), menunjukkan arah yang berlawanan / berbanding terbalik. Berarti bila *character* nasabah baik maka *Non Performing Loan* akan menurun.
2. Variabel *Collateral* (X_2), menunjukkan arah yang berlawanan / berbanding terbalik. Berarti bila *collateral* nasabah memiliki jaminan maka *Non Performing Loan* akan menurun.

3. Variabel *Payment* (X3) menunjukkan arah yang searah. Variabel ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran dalam penelitian *Non Performing Loan*. Karena nilainya positif yang berarti semakin bagus pendapatan nasabah yang dihasilkan maka semakin tinggi NPL.
4. *Purpose* (X4), menunjukkan arah yang berlawanan / berbanding terbalik. Berarti bila *collateral* nasabah memiliki jaminan maka *Non Performing Loan* akan menurun.

4.6 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, berikut akan dibahas mengenai hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan Uji T, Uji F dan sebagai berikut :

4.6.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh *character*, *collateral*, *payment* dan *purpose* terhadap *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang secara parsial / individual.

Dalam penelitian ini, t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) dan derajat bebas (df) = $N-k-1 = 39-4-1 = 34$ dimana N= jumlah

sampel, dan k = jumlah variabel *independent* adalah sebesar 2.03224.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

- a. H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan uji t (t-test) apabila t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 diterima, sedangkan jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak. Disamping itu, pada pengujian dengan menggunakan komputer, pengambilan keputusan ini akan ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi lebih besar daripada nilai *alpha* maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai *alpha* maka H_0 ditolak.

Tabel 4.8

**Hasil Pengujian Hipotesis Untuk
Uji Parsial dengan T- Test**

Variabel Bebas	T hitung	Probabilitas	Keterangan
<i>Character</i> (X1)	-2,385	0.023	Signifikan
<i>Collateral</i> (X2)	-3,984	0.000	Signifikan
<i>Payment</i> (X3)	2,669	0.012	Signifikan
<i>Purpose</i> (X4)	-0,138	0.891	Tidak Signifikan
T table = 2.03224			

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari rangkuman hasil uji regresi berganda yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari semua variable independen, hanya *character*, *collateral*, dan *payment* yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *non*

performing loan. Sedangkan *purpose* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *non performing loan*.

4.6.2 Uji Simultan Dengan F-Test (Anova)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak /bersama-sama variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Pada tabel *Anova* dapat dilihat pengaruh variabel independent berupa *character* (X1), *collateral* (X2), *payment* (X3), *purpose* (X4) terhadap NPL secara simultan/bersama. Dimana setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis Untuk

Uji Simultan dengan F- Test

F - Hitung	F Tabel	Probabilitas	Keterangan
8,212	2.65	0.000	Signifikan

Sumber :data primer yang diolah

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 8.212 Pada derajat bebas 1 (df1) = jumlah variabel - 1 = 5-1 = 4, dan derajat bebas 2 (df2) = n-k-1 = 39-4-1= 34, dimana n= jumlah sampel, k= jumlah variabel independen, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2.65 dengan demikian F hitung =

8.212 > F tabel = 2.65 dengan tingkat signifikansi 0,000. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari sig < 0,05, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi NPL atau dapat dikatakan bahwa *Character* (X1), *Collateral* (X2), *Payment* (X3), dan *Purpose* (X4) secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi *non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang.

4.7 Pembahasan

a. Pengaruh *Character* (X₁) Terhadap *Non performing Loan* (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *character* berpengaruh signifikan, korelasi cukup namun berhubungan tidak searah (negatif) terhadap *non performing loan*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,385 > t_{tabel} = 2.03224$ dan nilai signifikansi sebesar 0,023 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa *Character* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kredit macet (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang sehingga hipotesis (H₀) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini berarti *character* mempengaruhi *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang, dimana semakin baik *character* maka semakin menurun *non performing loan* yang ditimbulkan. Sehingga H₁ diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adnan (2006) meneliti mengenai evaluasi *non performing loan* (NPL) pinjaman Qardhul Hasan. Mengklasifikasikan hasil penelitian, diketahui

bahwa Karakter, Referensi dan Pembayaran berpengaruh signifikan terhadap perubahan NPL. Sedangkan Tujuan Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Dan juga konsisten dengan penelitian Ikhwan dan Hiemann (2001), mengklasifikasikan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 482 UKM di Semarang dan Medan menunjukkan bahwa *Character* (karakter), *Collateral* (jaminan), *Payment* (pembayaran) dan *Purpose* (tujuan kredit) responden berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan pendapat Hidayat (2009) prinsip pemberian kredit konsep 5C, yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan mengembalikan utang), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Bagi orang bank, nasabah yang memenuhi criteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan. Bank melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman.

b. Pengaruh *Collateral* (X_2) Terhadap *Non performing loan* (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *collateral* berpengaruh signifikan, korelasi cukup namun berhubungan tidak searah (negatif) terhadap *non performing loan*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,984 > t_{tabel} = 2.03224$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$). Berdasarkan

analisis di atas disimpulkan bahwa *Collateral* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kredit macet (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini berarti *collateral* mempengaruhi *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang, dimana nasabah yang memiliki *collateral* / jaminan maka semakin menurun *non performing loan* yang ditimbulkan. Sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adnan (2006) meneliti mengenai evaluasi non performing loan (NPL) pinjaman Qardhul Hasan. Mengklasifikasikan hasil penelitian, diketahui bahwa Karakter, Referensi dan Pembayaran berpengaruh signifikan terhadap perubahan NPL. Sedangkan Tujuan Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Dan juga konsisten dengan penelitian Ikhwan dan Hiemann (2001), mengklasifikasikan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 482 UKM di Semarang dan Medan menunjukkan bahwa *Character* (karakter), *Collateral* (jaminan), *Payment* (pembayaran) dan *Purpose* (tujuan kredit) responden berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan pendapat Hidayat (2009) prinsip pemberian kredit konsep 5C, yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan mengembalikan utang), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Bagi orang bank, nasabah yang memenuhi criteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan

pembiayaan. Bank melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman.

c. Pengaruh *Payment* (X_3) Terhadap *non performing loan* (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *Payment* berpengaruh signifikan, korelasi cukup dan berhubungan searah (positif) terhadap *non performing loan*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,669 > t_{tabel} = 2.03224$ dan nilai signifikansi sebesar 0,012 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa *Payment* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kredit macet (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini berarti *Payment* mempengaruhi *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang. Sehingga H_3 diterima. Akan tetapi hal ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran dalam penilaian *non performing loan* karena hubungannya yang positif berarti semakin bagus pendapatan nasabah yang dihasilkan maka semakin tinggi *non performing loan*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adnan (2006) meneliti mengenai evaluasi *non performing loan* (NPL) pinjaman Qardhul Hasan. Mengklasifikasikan hasil penelitian, diketahui bahwa Karakter, Referensi dan Pembayaran berpengaruh signifikan terhadap perubahan NPL. Sedangkan Tujuan Kredit tidak berpengaruh signifikan

terhadap NPL. Dan juga tidak konsisten dengan penelitian Ikhwan dan Hiemann (2001), mengklasifikasikan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 482 UKM di Semarang dan Medan menunjukkan bahwa *Character* (karakter), *Collateral* (jaminan), *Payment* (pembayaran) dan *Purpose* (tujuan kredit) responden berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank.

d. Pengaruh *purpose* (X4) terhadap *non performing loan* (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *Purpose* tidak berpengaruh signifikan, korelasi cukup dan berlawanan arah (negatif) terhadap *non performing loan*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,138 < t_{tabel} = 2.028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,891 > \alpha (0,05)$. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa *Purpose* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang sehingga hipotesis (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Hal ini berarti *Purpose* mempengaruhi *non performing loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang. Sehingga H4 ditolak. Hal ini disebabkan karena tujuan kredit yang digunakan oleh nasabah lebih banyak mengarah kepada investasi daripada untuk modal kerja maupun konsumtif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adnan (2006) meneliti mengenai evaluasi non performing loan (NPL) pinjaman Qardhul Hasan. Mengklasifikasikan hasil penelitian, diketahui

bahwa Karakter, Referensi dan Pembayaran Kredit berpengaruh signifikan terhadap perubahan NPL. Sedangkan Tujuan Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ikhwan dan Hiemann (2001), mengklasifikasikan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 482 UKM di Semarang dan Medan menunjukkan bahwa *Character* (karakter), *Collateral* (jaminan), *Payment* (pembayaran) dan *Purpose* (tujuan kredit) responden berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki distribusi normal, bebas dari multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga data ini dapat disimpulkan sudah dapat memenuhi keempat uji asumsi klasik tersebut.
2. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan R^2 adalah secara bersama-sama *character*, *collateral*, *payment*, dan *purpose* mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 43.2%. Sedangkan sisanya 56.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
3. Dari hasil Uji F (Uji Anova) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian F statistik dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*character*, *collateral*, *payment*, dan *purpose*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Non Performing Loan*). Kesimpulan hipotesisnya adalah H_5 diterima.
4. Hasil Uji t menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada tiga variabel saja yang

berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, yaitu *character*, *collateral*, dan *payment*. Yang masing-masing memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,03224) dan masing-masing memiliki nilai signifikan < 0.05 yaitu untuk *character* memiliki nilai signifikan 0.023, *collateral* sebesar 0.000, *payment* sebesar 0,012. Dengan kata lain, hipotesis H_1 , H_2 , H_3 diterima sedangkan H_4 ditolak.

5. Berdasarkan pada hasil Uji t juga menunjukkan variabel *character*, *collateral*, dan *purpose* memberikan hubungan yang negatif yaitu sebesar -2.385, -3.984, dan -0.138 terhadap *non performing loan* (NPL). Berarti variabel *character*, *collateral*, dan *purpose* menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik dimana jika variabel *character*, *collateral*, dan *purpose* baik maka *non performing loan* (NPL) akan turun. Sedangkan variabel *payment* memberikan hubungan yang positif yaitu sebesar 2.669 terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berarti variabel *payment* menunjukkan hubungan yang searah dimana jika variabel *payment* baik maka *non performing loan* (NPL) akan naik. Oleh karena itu, variabel *payment* tidak dapat digunakan sebagai ukuran dalam penelitian.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian hanya pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang yang diambil hanya untuk kredit mikro, dan perkembangan kredit hanya dilihat 3 (tiga) tahun periode 2006 – 2008.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam hal pengujian suatu teori dengan menguji beberapa penilaian kredit dari 5C yaitu *Character* dan *Collateral*. Dan juga didasarkan pada beberapa penilaian kredit dari 7P yaitu *Payment* dan *Purpose*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pinjaman kredit mikro di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitian, misalnya dengan meneliti perkembangan pinjaman kredit secara makro.
2. Penelitian ini hanya menguji empat variabel independen yaitu *character*, *collateral*, *payment* dan *purpose* yang diperkirakan akan mempengaruhi *non performing loan*. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel lain selain variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar. 2006. Evaluasi Non Performing Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan. Yogyakarta
- Bustomi, MP-IPB. 2008. Analisis Kredit UKM Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Kantor Cabang "X"
- Cuaca, Yacky. 2010. Analisa Korelasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Informasi Pada Laporan Keuangan Tahunan. Padang
- Dendawijaya, Lukman. 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Francisca, Hasan S.S. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang GO Public Di Indonesia.
www.google.co.id
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kartika, Rika. 2008. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas Di Sektor Perbankan.
- Kasmir. 2004. Manajemen Perbankan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran I Surat Edaran Bank Indonesia No. 7 / 3 / DPNP tanggal 31 Januari 2005
Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Rahman, Taufik. 2008. *Prosedur Kredit Modal Kerja Multi Guna (KMK-MG) dan Addendum Kredit Di Bank Nagari*. Padang

Santoso, Singgih. 2000. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit: PT. Alex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kelima*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sinkey, Joseph F, Jr. 2002. *Commercial Bank Financial Management In The Financial Service Industry*. Sixth Edition. New Jersey. Prentice Hall.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit: CV. Alfabeta, Bandung. Cetakan Ke-9

Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan dan masalah kredit*. Jakarta. Rineka Cipta

<http://www.bni.com>

<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Lampiran 1

Nasabah	Character	Collateral	Payment	Purpose	Non-Perfoming Loan
1	1	0	0,14	2	0,0716
2	2	0	0,19	3	0,0358
3	2	0	0,13	2	0,0358
4	2	0	0,13	2	0,0358
5	2	0	0,18	2	0,0716
6	2	0	0,16	1	0,0358
7	2	1	0,14	2	0
8	2	0	0,1	1	0,0716
9	2	0	0,11	2	0
10	1	0	0,29	1	0,1073
11	2	0	0,12	2	0,0358
12	2	0	0,16	2	0,1073
13	2	1	0,19	2	0
14	2	0	0,11	2	0,0358
15	1	0	0,09	1	0,0358
16	2	0	0,12	3	0
17	2	0	0,12	3	0
18	2	0	0,14	2	0,0716
19	1	1	0,2	1	0,0358
20	2	0	0,1	1	0
21	2	0	0,14	3	0,0716
22	1	0	0,29	1	0,1431
23	2	0	0,09	2	0,0358
24	2	0	0,12	2	0,0716
25	2	0	0,22	1	0,0358
26	2	0	0,17	3	0,0716
27	2	0	0,13	3	0,0716
28	2	0	0,09	3	0,0358
29	2	0	0,09	2	0,0716
30	2	0	0,16	2	0,0358
31	2	0	0,11	3	0,0358
32	1	1	0,23	1	0,0716
33	2	0	0,15	3	0,0358
34	2	0	0,17	3	0,0358
35	2	1	0,12	1	0
36	2	1	0,24	1	0
37	2	0	0,17	3	0,0358
38	2	0	0,13	2	0,0358
39	2	0	0,16	2	0,0358

Lampiran 2
Hasil Uji Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPL	,044054	,0333050	39
Character	1,8462	,36552	39
Collateral	,1538	,36552	39
Payment	,1513	,05064	39
Purpose	2,0000	,76089	39

Correlations

		NPL	Character	Collateral	Payment	Purpose
Pearson Correlation	NPL	1,000	-,434	-,339	,395	-,111
	Character	-,434	1,000	-,212	-,472	,473
	Collateral	-,339	-,212	1,000	,302	-,378
	Payment	,395	-,472	,302	1,000	-,328
	Purpose	-,111	,473	-,378	-,328	1,000
Sig. (1-tailed)	NPL	.	,003	,017	,006	,250
	Character	,003	.	,097	,001	,001
	Collateral	,017	,097	.	,031	,009
	Payment	,006	,001	,031	.	,021
	Purpose	,250	,001	,009	,021	.
N	NPL	39	39	39	39	39
	Character	39	39	39	39	39
	Collateral	39	39	39	39	39
	Payment	39	39	39	39	39
	Purpose	39	39	39	39	39

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Purpose, Payment, Collateral, Character(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: NPL

Uji Durbin-Watson

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,701(a)	,491	,432	,0251106	2,081

a Predictors: (Constant), Purpose, Payment, Collateral, Character

b Dependent Variable: NPL

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,021	4	,005	8,212	,000(a)
	Residual	,021	34	,001		
	Total	,042	38			

a Predictors: (Constant), Purpose, Payment, Collateral, Character

b Dependent Variable: NPL

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,076	,033		2,303	,028		
	Character	-,033	,014	-,358	-2,385	,023	-,379	-,292
	Collateral	-,049	,012	-,538	-3,984	,000	-,564	-,487
	Payment	,251	,094	,382	2,669	,012		
	Purpose	-,001	,006	-,020	-,138	,891	-,014	,012

a Dependent Variable: NPL

Coefficient Correlations(a)

Model			Purpose	Payment	Collateral	Character
1	Correlations	Purpose	1,000	,064	,303	-,376
		Payment	,064	1,000	-,203	,381
		Collateral	,303	-,203	1,000	-,041
		Character	-,376	,381	-,041	1,000
	Covariances	Purpose	4,14E-005	3,86E-005	2,40E-005	-3,32E-005
		Payment	3,86E-005	,009	,000	,000
		Collateral	2,40E-005	,000	,000	-6,89E-006
		Character	-3,32E-005	,000	-6,89E-006	,000

a Dependent Variable: NPL

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Character	Collateral	Payment	Purpose
1	1	3,964	1,000	,00	,00	,01	,00	,00
	2	,857	2,150	,00	,00	,73	,00	,01
	3	,123	5,667	,00	,01	,23	,35	,20
	4	,045	9,362	,04	,20	,03	,16	,78
	5	,010	20,230	,96	,79	,00	,49	,00

a Dependent Variable: NPL

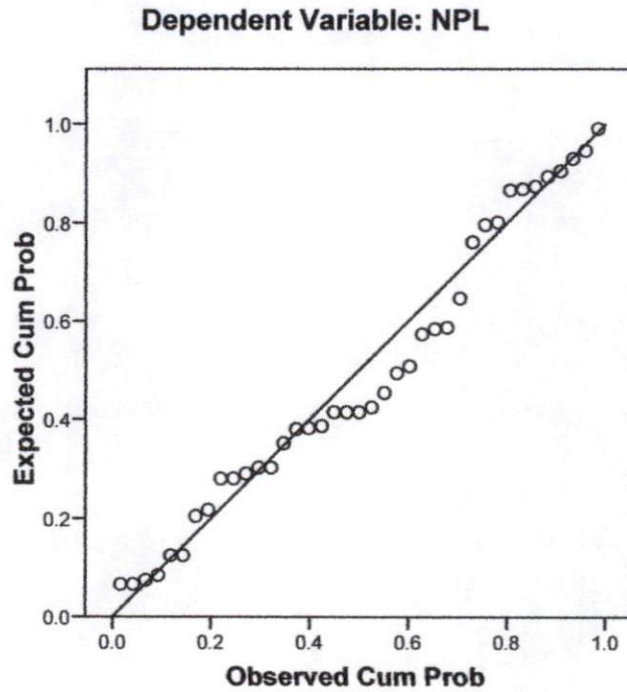
Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,009431	,114952	,044054	,0233463	39
Std. Predicted Value	-2,291	3,037	,000	1,000	39
Standard Error of Predicted Value	,005	,015	,008	,003	39
Adjusted Predicted Value	-,012560	,118486	,044527	,0236503	39
Residual	-,0378311	,0585373	,0000000	,0237522	39
Std. Residual	-1,507	2,331	,000	,946	39
Stud. Residual	-1,567	2,383	-,008	1,010	39
Deleted Residual	-,0454745	,0611702	-,0004732	,0272684	39
Stud. Deleted Residual	-1,603	2,572	-,003	1,033	39
Mahal. Distance	,419	12,850	3,897	3,686	39
Cook's Distance	,000	,239	,031	,050	39
Centered Leverage Value	,011	,338	,103	,097	39

a Dependent Variable: NPL

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,018	,019		,958	,345
	Character	,005	,008	,129	,639	,527
	Collateral	-,011	,007	-,276	-1,518	,138
	Payment	,007	,053	,024	,124	,902
	Purpose	-,004	,004	-,198	-1,001	,324

a. Dependent Variable: AbsUtNPL

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : TAUFIK RAHMAN
Tempat / Tgl Lahir : Padang / 23 Desember 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Padang Pasir V no 6 A Padang
Email : fik_krenz@hotmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Pertiwi II Padang (1992-1993)
2. SD N 05 Padang Pasir Padang (1993-1999)
3. SMP N 1 Padang (1999-2002)
4. SMA PGRI 1 Padang (2002-2005)
5. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi
Jurusan Manajemen (2005-2011)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Januari 2011

(Taufik Rahman)